

PENYULUHAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI RUMPUT LAUT DI DUSUN PANDALA, DESA LAIKANG, KECAMATAN MANGGARA BOMBANG, TAKALAR

M.Anas*¹, Sri Novianti Bahar², Sitti Fatimah Rahmansyah³

^{1,2,3}Hiperkes dan Keselamatan Kerja/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

**e-mail: Muhanas867@gmail.com¹, srinoviantibahar@gmail.com², imhasafira11@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani rumput laut terkait pencegahan kecelakaan kerja di Dusun Pandala, Takalar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar petani belum memahami prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta teknik kerja yang ergonomis. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik penggunaan APD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman petani mengenai identifikasi bahaya kerja, langkah pencegahan cedera, serta pentingnya penggunaan APD dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas petani rumput laut.

Kata Kunci: Kecelakaan kerja, Petani rumput laut, APD, Penyuluhan.

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding of seaweed farmers regarding work accident prevention in Dusun Pandala, Takalar. Initial observations showed that most farmers lacked awareness of occupational safety procedures, the use of personal protective equipment (PPE), and ergonomic work techniques. The program was conducted on February 15, 2025, using lectures, interactive discussions, and PPE simulation practices. The results showed a significant increase in farmers' knowledge regarding hazard identification, injury prevention, and the importance of PPE usage in daily activities. Therefore, this program is expected to reduce the risk of work accidents and enhance the productivity of seaweed farmers.

Keywords: Occupational accidents, Seaweed farmers, PPE, Counseling.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kerja, baik di sektor industri maupun pertanian. Dalam konteks pertanian perikanan, khususnya budidaya rumput laut, petani dihadapkan pada berbagai risiko kecelakaan kerja. Risiko tersebut meliputi luka fisik akibat penggunaan peralatan kerja, jatuh saat berada di tambak yang licin, hingga paparan berlebihan terhadap sinar matahari. Kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip K3 dapat menyebabkan meningkatnya angka kecelakaan serta menurunnya produktivitas kerja.

Dusun Pandala, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani rumput laut. Meskipun kegiatan budidaya ini telah lama menjadi mata pencaharian utama, kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar petani belum terbiasa

menggunakan APD sederhana seperti sarung tangan, sepatu boots, atau topi pelindung ketika bekerja. Hal ini tentu dapat meningkatkan risiko cedera saat melakukan aktivitas budidaya.

Penyuluhan terkait pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani. Melalui kegiatan ini, petani diharapkan mampu memahami risiko yang dihadapi serta cara-cara sederhana untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja. Dengan demikian, keberlanjutan usaha budidaya rumput laut dapat lebih terjamin.

Selain aspek teknis, budaya kerja juga memegang peranan penting dalam penerapan K3. Banyak petani beranggapan bahwa kecelakaan kerja merupakan hal yang biasa dan tidak dapat dihindari. Paradigma ini perlu diubah melalui kegiatan penyuluhan yang menekankan pada pentingnya pencegahan, bukan hanya penanganan setelah kecelakaan terjadi. Kesadaran kolektif mengenai budaya kerja aman dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan pencegahan kecelakaan kerja pada petani rumput laut di Dusun Pandala menjadi sangat relevan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong petani untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip K3 dalam aktivitas sehari-hari. Langkah ini diharapkan mampu menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki kesejahteraan petani secara menyeluruh.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 di Dusun Pandala, Kabupaten Takalar. Peserta kegiatan terdiri dari petani rumput laut yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas budidaya sehari-hari. Pemilihan peserta dilakukan agar materi penyuluhan benar-benar tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat langsung bagi petani.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif mengenai konsep dasar K3. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis kecelakaan kerja yang umum terjadi pada petani rumput laut, pentingnya penggunaan APD, serta strategi pencegahan sederhana yang dapat diterapkan di lapangan. Untuk memperkuat pemahaman peserta, materi dilengkapi dengan ilustrasi visual dan contoh nyata dari kejadian kecelakaan.

Selain ceramah, kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi kelompok. Diskusi bertujuan untuk menggali pengalaman para petani terkait kecelakaan kerja yang pernah mereka alami. Dengan cara ini, petani tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut aktif berbagi pengalaman dan solusi. Metode partisipatif ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif dalam menerapkan budaya kerja aman.

Kegiatan penyuluhan juga mencakup demonstrasi penggunaan APD, seperti sarung tangan, sepatu boots, topi pelindung, dan kaca mata kerja. Demonstrasi dilakukan secara langsung di lokasi budidaya rumput laut, sehingga petani dapat mempraktikkan penggunaan APD sesuai dengan kondisi kerja sehari-hari. Dengan adanya praktik langsung, pemahaman peserta diharapkan lebih mendalam dan aplikatif.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test sederhana yang mengukur tingkat pengetahuan petani sebelum dan setelah penyuluhan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner singkat mengenai pemahaman dasar K3. Selain itu, dilakukan observasi lapangan selama kegiatan untuk mencatat respon peserta terhadap metode yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta mengamati perubahan perilaku petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas petani belum memahami pentingnya K3 dalam aktivitas budidaya rumput laut. Sebanyak 65% peserta berada pada kategori pengetahuan rendah, 25% kategori sedang, dan hanya 10% yang berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan, tingkat kesadaran dan pemahaman petani mengenai pencegahan kecelakaan kerja masih minim.

Setelah penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 70% peserta berada pada kategori pengetahuan baik, 20% kategori sedang, dan hanya 10% yang masih berada pada kategori rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi penggunaan APD efektif dalam meningkatkan pemahaman petani.

Selain data kuantitatif, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Petani mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menggunakan APD saat bekerja. Misalnya, beberapa peserta menyatakan akan mulai menggunakan sarung tangan dan sepatu boots setiap kali turun ke tambak. Hal ini menjadi indikator penting bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku kerja.

Diskusi kelompok memberikan ruang bagi petani untuk berbagi pengalaman mereka mengenai kecelakaan kerja yang pernah terjadi. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa luka akibat penggunaan pisau dan tergores tali tambang adalah kecelakaan yang paling sering dialami. Dengan adanya diskusi, peserta dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan menemukan solusi praktis yang dapat diterapkan bersama-sama.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap pengetahuan dan perilaku petani. Meski demikian, perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan dinas terkait, untuk memastikan penerapan K3 berjalan secara konsisten dalam jangka panjang, postur kerja yang benar untuk mencegah cedera.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Petani tentang pencegahan kecelakaan kerja

Pengetahuan	Pre-test	Post-Test	P-value
Rendah	65%	10%	
Sedang	25%	20%	
Baik	10%	70%	
Total	100%	100%	0.031

Tabel 1 memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan petani mengenai pencegahan kecelakaan kerja setelah diberikan intervensi penyuluhan. Sebelum kegiatan dilakukan, mayoritas petani masih berada pada kategori pengetahuan rendah (65%) dan sedang (25%), sedangkan hanya 10% yang masuk dalam kategori baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani belum memahami secara menyeluruh mengenai prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), maupun teknik kerja yang ergonomis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat edukasi keselamatan menjadi salah satu faktor utama tingginya risiko kecelakaan kerja pada sektor pertanian (Rahmawati & Yusuf, 2022).

Setelah kegiatan penyuluhan, terlihat adanya peningkatan yang cukup mencolok. Jumlah petani dengan pengetahuan kategori baik meningkat signifikan menjadi 70%, sementara kategori rendah menurun drastis menjadi hanya 10%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode

ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi penggunaan APD efektif dalam meningkatkan pemahaman petani. Menurut International Labour Organization (2023), pelatihan berbasis praktik langsung lebih mampu mempengaruhi perilaku pekerja dibandingkan hanya penyampaian materi secara teoritis, karena peserta dapat mengaitkannya langsung dengan aktivitas sehari-hari.

Perubahan pengetahuan ini juga memperlihatkan bahwa petani lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana, contoh konkret, dan pendekatan yang relevan dengan kegiatan mereka sehari-hari. Pada aspek pencegahan kecelakaan, petani menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan APD, teknik angkat beban yang benar, serta menjaga postur tubuh saat bekerja untuk mencegah cedera punggung. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan APD secara konsisten dapat menurunkan angka kecelakaan kerja hingga 40% di sektor pertanian (Kemenkes RI, 2022).

Selain itu, nilai signifikansi statistik ($p = 0,031$; $<0,05$) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan petani bukanlah kebetulan, melainkan efek nyata dari intervensi penyuluhan yang diberikan. Dengan kata lain, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman petani terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Meski demikian, untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin dari kelompok tani, pemerintah desa, maupun dinas kesehatan. Upaya ini sangat penting agar budaya kerja aman benar-benar dapat diterapkan dalam keseharian petani rumput laut di Dusun Pandala, serta mampu mendukung keberlanjutan produksi rumput laut secara optimal.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan pencegahan kecelakaan kerja pada petani rumput laut di Dusun Pandala terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani terhadap pentingnya penerapan K3. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi penggunaan APD terbukti mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai risiko kecelakaan kerja dan cara pencegahannya. Perubahan perilaku positif terlihat setelah kegiatan, di mana petani mulai menunjukkan komitmen untuk menggunakan APD dan menerapkan prinsip K3 dalam aktivitas budidaya sehari-hari. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan edukasi partisipatif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik langsung. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan tercipta budaya kerja aman yang berkelanjutan di kalangan petani rumput laut, serta mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pandala.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat desa, kelompok tani rumput laut Dusun Pandala, serta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Pertanian. Jakarta: Kemenaker RI.
- [2] Bhattacharya, A., & Shukla, R. (2024). Occupational posture and lower back pain: An ergonomic perspective. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*.
- [3] Rahmawati, S., & Yusuf, M. (2021). Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 9(2), 55–63.
- [4] Andika, F., & Saputra, R. (2020). Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Lapangan. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 4(1), 12–20. Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Pertanian. Jakarta: Kemenaker.
- [5] Nur, A., & Hidayat, R. (2024). Implementasi penggunaan APD pada petani rumput laut di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 101–110.
- [6] Rahmawati, L., & Yusuf, M. (2022). Faktor risiko kecelakaan kerja pada sektor perikanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215–223.
- [7] World Health Organization (WHO). (2021). Occupational safety and health in agriculture. Geneva: WHO.
- [8] Putri, D., & Arifin, S. (2021). Edukasi K3 pada petani: sebuah pendekatan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 87–95.
- [9] Hamzah, F., & Latif, A. (2022). Keselamatan kerja pada petani tambak: studi kasus di Sulawesi. *Jurnal Kesmas*, 18(1), 33–42.
- [10] Budiarto, H., & Rahman, I. (2020). Peran APD dalam pencegahan kecelakaan kerja. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 9(2), 55–63.
- [11] Sari, P., & Wibowo, A. (2023). Upaya edukasi pencegahan kecelakaan kerja pada masyarakat pesisir. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 22–30.
- [12] Ikhsan, M., & Yulianti, N. (2024). Analisis risiko kecelakaan kerja pada petani rumput laut. *Jurnal Perikanan*, 14(2), 77–85.